

PENGELOLAAN POTENSI EKONOMI UNGGULAN SULAWESI SELATAN

Abdul Rahman Rahim¹, Lukman Hakim^{2,*}

¹Universitas Terbuka UPJJ Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

The main problems in this study include: (1) South Sulawesi's leading economic potential is not optimally managed which contributes to economic growth, and (2) The productivity of leading economies has decreased including export sales values until the 2nd quarter of 2022 which results in a low growth rate local economy and local revenue. The purpose of this study is to specifically answer the question, namely: how is the management and productivity of South Sulawesi's leading economy up to the 2nd quarter of 2022. This research method uses a combination of quantitative and qualitative research approaches to analyze in depth the content of sources of information regarding the management and productivity of superior economic potential, primary data from the results of questionnaire answers from local government officials as well as secondary data from the Central Bureau of Statistics and data from Bank Indonesia for 2022. This research will be conducted in 2022. The results show that in general management in developing superior economic potential by government officials' regions have not been managed properly, but still need to improve work performance, work productivity, work time discipline and the application of punishment (sanctions) consistently so that the achievement of increasing the management of regional superior potential can be achieved every quarter. Thus, the superior economic productivity achieved is not in accordance with the target to be achieved until the 2nd quarter of 2022

Keywords: *Potential, Productivity, Economy.*

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini antara lain: (1) Potensi ekonomi unggulan Sulawesi Selatan kurang terkelola secara optimal yang memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan (2) Produktivitas ekonomi unggulan menurun termasuk nilai jual ekspor hingga triwulan ke 2 tahun 2022 yang mengakibatkan rendahnya laju pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan asli daerah. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan secara khusus yakni: bagaimana pengelolaan dan produktivitas ekonomi unggulan Sulawesi Selatan hingga trwulan ke 2 Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan gabungan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis secara mendalam isi (content) sumber-sumber informasi mengenai pengelolaan dan produktivitas potensi ekonomi unggulan, Data primer dari hasil jawaban kusioner aparat pemerintah daerah serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik maupun data Bank Indonesia Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan dalam mengembangkan potensi ekonomi unggulan oleh aparat pemerintah daerah belum terkelola dengan baik, namun masih perlu memperbaiki prestasi kerja, produktivitas kerja, disiplin waktu kerja serta penerapan punishment (sanksi) secara konsisten agar capaian peningkatan pengelolaan potensi unggulan daerah dapat tercapai setiap triwulan. Dengan demikian produktivitas ekonomi unggulan yang dicapai kurang sesuai dengan target yang ingin dicapai hingga triwulan ke 2 Tahun 2022

Kata Kunci: *Potensi, Produktivitas, Ekonomi.*

1. PENDAHULUAN

Potensi kekayaan alam Sulawesi Selatan membawa daerah ini menapaki tangga peradaban dunia seperti potensi kakao yang melimpah, rumput laut dan kopi arabika tumbuh di dataran tinggi Sulawesi Selatan dan masuk jenis kopi 10 terbaik di dunia. Demikian pula surplus produksi beras Disperindag mencatat pada periode Januari hingga Mei 2020 nilai produk ekspor pertanian mencapai 34,8 juta dolar Amerika. Sementara pada periode yang sama di tahun 2021 ini merosot tajam, hanya di angka 15 juta dolar Amerika. Ekspor produk pertanian Sulsel yang dikirim pada Januari-Mei 2020 sebanyak 21.180 ton. Sedangkan tahun ini hanya berada di angka 6.840-ton pada periode yang sama. Demikian juga produksi kakao dan kopi selaku komoditas unggulan Sulsel mulai menurun.

Penurunan komoditas unggulan Sulsel tersebut merupakan komponen pemicu dari 18 komponen lapangan usaha ekonomi Sulawesi Selatan yang mengalami penurunan. Ekonomi Sulsel pada triwulan I-2020 terhadap triwulan I-2019 hanya tumbuh 3,07 persen atau melambat dibanding capaian triwulan I-2019 yang

* Korespondensi penulis: Lukman Hakim, email lukman.hakim@unismuh.ac.id

sebesar 6,58 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh 12,57 persen [1]. Dengan kata lain Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan I-2020 terhadap triwulan sebelumnya turun atau mengalami kontraksi sebesar -2,91 persen. Dari sisi produksi, penurunan disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha. Jika potensi ekonomi unggulan tersebut mengalami penurunan terus menerus dan terkoreksi setiap tahun maka ekonomi Sulsel akan semakin jauh sebagai penyumbang terbesar produksi nasional yang dikenal dunia karena mengekspor ke berbagai negara.

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengkaji dan menganalisis seberapa jauh pengelolaan dalam mengembangkan sumber-sumber potensi ekonomi unggulan Sulawesi Selatan dan seberapa banyak produktivitas pencapaian potesni ekonomi unggulan yang dicapai hingga triwulan ke 2 Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dan menganalisis secara mendalam isi (content) sumber-sumber informasi dari hasil jawaban pertanyaan dari aparat pemerintah daerah yang terkait dengan variabel dan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni pengelolaan dan produktivitas potensi ekonomi unggulan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap sumber-sumber potensi daerah Sulawesi Selatan dengan menganalisis dan menjelaskan secara komperhensif potensi daerah yang dimiliki. Data kuantitatif diperoleh pula dari data sekunder Badan Pusat Statistik maupun data Bank Indonesia Tahun 2022. Diantara sumber-sumber potensi tersebut, akan teridentifikasi sumber-sumber potensi daerah yang berbasis unggulan dan berdaya saing. Dengan demikian pendekatan penelitian tersebut akan memberikan gambaran (*deskripsi*), pemahaman (*insight*), menyeluruh (*whole*), dan tuntas (*exhaustive*) terhadap permasalahan yang dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Potensi Ekonomi Unggulan Daerah

Potensi ekonomi unggulan daerah dimaknai sebagai sumber-sumber alam, sumber daya buatan dan pembangunan serta sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai upaya pengembangan kemampuan daerah [2]. Indikator potensi ekonomi unggulan daerah tampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan tahun 2021 yang terdiri dari 18 sektor lapangan usaha, antara lain: 1) pertanian, kehutanan dan perikanan, 2) pertambangan dan penggalian, 3) industri pengolahan, 4) pengadaan listrik, gas 5) pengadaan air, 6) konstruksi, 7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, 8) transportasi dan pergudangan, 9) penyediaan akomodasi, dan makan minum, 10) jasa keuangan dan asuransi, 11) informasi dan komunikasi, 12) jasa keuangan, 13) real estate, 14) jasa perusahaan, 15) administrasi pemerintahan pertahanan dan sosial wajib, 16) jasa pendidikan, 17) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan 18) jasa lainnya.

Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2022 mencapai Rp 136,69 triliun. Namun dalam triwulan sebelumnya yakni triwulan IV-2021 ekonomi Sulawesi Selatan dapat mencapai Rp 142,06 atau mengalami kontraksi sebesar -5,77 persen (q-to-q). Hampir semua kategori mengalami kontraksi. Kontraksi terdalam dialami kategori Kontruksi sebesar -20,33 persen, disusul Perdagangan Besar dan Eceran Raparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -17,16 persen, kemudian Pertambangan dan Penggalian sebesar -12,96 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 17,03 persen. Sedangkan dalam triwulan I-2022 terhadap triwulan I-2021 mengalami ~~patumbuhan~~ pertumbuhan sebesar 4,27 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha pada sektor pengadaan listrik dan gas mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,82 persen. Gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 Triwulan I-2021, Triwulan IV-2021 dan Triwulan I-2022 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw I-2021	Triw IV-2021	Triw I-2022	Triw I-2021	Triw IV-2021	Triw I-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,29	26,67	32,03	17,14	14,96	17,50
B. Pertambangan dan Penggalian	5,81	7,10	6,54	3,96	4,49	3,91
C. Industri Pengolahan	15,73	18,83	17,90	10,30	12,06	11,24
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,11	0,10	0,08	0,10	0,09
E. Pengadaan Air	0,13	0,14	0,13	0,10	0,11	0,10
F. Konstruksi	17,15	22,39	18,25	9,70	12,22	9,74
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,47	21,94	18,40	11,14	14,50	12,02
H. Transportasi dan Pergudangan	4,00	4,83	4,92	2,39	2,79	2,74
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,56	1,86	1,80	1,05	1,23	1,18
J. Informasi dan Komunikasi	7,37	7,80	7,74	6,71	7,07	6,99
K. Jasa Keuangan	4,82	5,00	5,31	2,89	2,84	2,99
L. Real Estate	4,80	5,04	5,16	2,92	3,05	3,06
M, Jasa Perusahaan	0,56	0,68	0,64	0,34	0,42	0,39
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Sosial Wajib	5,85	6,24	5,62	3,59	3,74	3,37
P. Jasa Pendidikan	6,84	7,73	7,06	4,73	5,32	4,86
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,92	3,68	3,23	1,82	2,27	2,00
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1,67	2,02	1,88	1,08	1,29	1,18
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	125,05	142,06	136,69	79,95	88,46	83,36

Sumber: Data Sekunder Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan Tahun 2022

Pengembangan potensi ekonomi unggulan Sulawesi Selatan dapat juga diketahui dari realisasi ekspor di Provinsi Sulawesi Selatan pada triwulan 1 periode bulan Januari - Maret 2022 mengalami peningkatan 45,60% dibandingkan realisasi triwulan 1 tahun 2021. Realisasi ekspor Triwulan 1 tahun 2022 mencapai US\$ 490,97 Juta atau senilai Rp 6,97 Triliun. Sementara nilai ekspor triwulan 1-2021 senilai US\$ 337,21 Juta atau senilai Rp 4,78 Triliun. Ada tiga sektor ekspor dari Sulsel, yakni pertanian, perikanan, industri dan tambang. ketiga sektor ini terlihat meningkat laju perkembangan nilai ekspornya. Pada sektor pertanian-perikanan untuk triwulan 1-2022 senilai US\$ 88,52 juta atau Rp 1,25 triliun, mengalami peningkatan 42,71% (yoy) jika dibandingkan triwulan 1-2021 senilai US\$ 62,03 juta atau Rp 880 miliar. Untuk sektor industri, juga mengalami peningkatan 6,56% (yoy). Untuk triwulan 1-2022 senilai US\$ 55,22 juta atau Rp 784,23 miliar, sedangkan triwulan 1-2021 senilai US\$ 51,82 Juta atau Rp 735,92 miliar. Laju peningkatan ekspor juga terjadi pada sektor tambang. Pada triwulan 1-2022 senilai US\$ 347,21 juta atau Rp 4,93 triliun, mengalami peningkatan 55,46% (yoy), jika dibandingkan triwulan 1-2021 yang nilainya sebesar US\$ 223,35 Juta atau Rp 3,17 triliun. Adapun 10 komoditas ekspor utama Sulsel pada Triwulan 1-2022, yaitu nikel, rumput laut, udang segar, carragenan, biji kakao, gurita, ikan olahan, daging kepiting, udang olahan dan dedak gandum. 10 besar negara tujuan ekspor utama Sulsel, yaitu Jepang, China, India, Amerika Serikat, Malaysia, Vietnam, Rusia, Republik Korea, Philipina, dan Belanda.

Nilai ekspor Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2022 tercatat mencapai US\$ 186,77 juta. Angka ini mengalami penurunan sebesar 5,22 persen bila dibandingkan nilai ekspor bulan April 2022 yang mencapai US\$ 197,05 juta. Sementara itu, capaian bulan Mei 2022 tercatat mengalami peningkatan sebesar 74,56 persen dari kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 106,99 Juta. Lima komoditas utama yang diekspor pada bulan Mei 2022 yaitu Nikel; Besi dan baja; Biji-bijian berminyak; Garam, belerang dan kapur; serta lak, getah dan damar dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 61,38 persen, 16,18 persen, 12,15 persen, 3,04 persen, dan 2,63 persen. Sebagian besar ekspor pada bulan Mei 2022 ditujukan ke Jepang, Tiongkok, Taiwan, Filipina, dan Fiji, dengan proporsi masing-masing 63,78 persen, 32,68 persen, 1,69 persen, 0,75 persen, dan 0,48 persen. Komoditas pertanian dari Sulsel yang diekspor, yaitu bayam, biji kakao, biji kopi, buah kelapa, buah manggis, buah pala, cacing pasir, cengkeh, damar, gagang cengkeh, gambir, getah pinus, jahe merah, jahe merah bubuk, jahe putih, kapulaga, kayu manis, lombok merah, merica, mete gelondongan, rumput siong, talas satoimo, dan vanila. Sedangkan komoditas perikanan dari Sulsel yang diekspor, diantaranya cumi-

cumi, gelembung ikan, gurita, ikan laut segar, ikan terbang, kepala udang, kepiting hidup, kerang, kulit ikan, kulit kerang, lobster, rumput laut, sirip ikan hiu, telur ikan terbang, teripang, tulang cumi-cumi, dan udang segar [3]. Peningkatan laju nilai ekspor tersebut tidak terlepas dari kinerja aparat pemerintah daerah baik kota, kabupaten maupun aparat pemerintah provinsi Sulawesi Selatan.

Salah satu sektor potensial lainnya sebagai unggulan perekonomian Sulawesi Selatan adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Sulawesi Selatan menjadi sumber devisa dan memberikan kontribusi pada anggaran pendapatan negara. Sulawesi Selatan memiliki objek wisata yang beragam baik wisata alam seperti rona alam yang bergunung-gunung, wisata bahari, agro wisata, wisata budaya yang unik serta aneka ragam tradisi dan seni budaya yang menarik. Sebagai imbas dari pandemic Covid 19, maka selama tahun 2020 hingga tahun 2021, sektor pariwisata di Sulawesi Selatan kurang memberikan sumbangan ke PDRB Sulawesi Selatan hingga capaiannya 0 persen. Namun sejak Mei 2022 sektor pariwisata Sulawesi Selatan mulai bangkit lagi dan tercatat sebanyak 364 kunjungan wisman ke Sulsel, meningkat 121,95 persen dibanding kunjungan wisman bulan April 2022 yaitu sebanyak 164 kunjungan (Badan Pusat Statistik Sulsel, 2022).

2) Pengelolaan Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi Sulawesi Selatan dimaknai sebagai sumber-sumber alam, sumber daya buatan dan pembangunan serta sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai upaya pengembangan kemampuan daerah [2]. Dinyatakan bahwa pemerintah daerah harus memperhatikan potensi ekonomi daerah yang paling banyak melibatkan hajat hidup orang banyak dan paling banyak menyerap tenaga kerja. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kinerja aparat pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi unggulan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut [4] adalah; 1) kemampuan dan keahlian, 2) pengetahuan, 3) rancangan kerja, 4) kepribadian, 5) motivasi kerja, 6) kepemimpinan, 7) gaya kepemimpinan, 8) budaya organisasi, 9) kepuasan kerja, 10) lingkungan kerja, 11) loyalitas, 12) komitmen, dan 13) komitmen kerja[4] Namun demikian pejabat administrasi publik terkadang lambat merespon adanya regulasi yang terkait kebutuhan publik dan bahkan merugikan kepentingan publik baik di bidang kesejahteraan, ekonomi, politik, sosial budaya maupun keamanan [5]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan potensi ekonomi unggulan oleh aparat pemerintah khususnya di sektor pertanian, kehutanan, pertambangan serta pariwisata mampu meningkatkan ekspor dengan peningkatan 45,60% dengan nilai ekspor \$490,97 juta atau senilai Rp 6,97 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan pemerintah daerah masih dapat dikembangkan dengan baik potensi ekonomi yang dimiliki. Demikian pula Produktivitas kerja juga tergolong baik hasilnya. Sebanyak 52 orang aparat atau 96% pegawai aparat pemerintah pada lima institusi dinas pemerintah daerah dan provinsi memiliki produktivitas kerja yang cukup baik dan dua orang atau 4% yang masih kurang produktif hasil kerja di bidangnya. Produktivitas kerja tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dalam tahun 2021. Indikator makro Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang cukup baik pada semua sektor lapangan usaha, walaupun masih kurang optimal pencapaiannya. Hal tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi yang terkoreksi akibat adanya pandemi Covid 19 yang berakibat terhadap menurunnya produksi dan nilai ekspor berbagai komoditi pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan dan pariwisata. Namun dengan kordinasi antar aparat pemerintah daerah dan provinsi Sulawesi Selatan juga menampakkan kinerja yang baik. Hal tersebut dinyatakan oleh 92% dari 53 responden pejabat struktural bahwa semua pekerjaan saling berkordinasi dan saling terkait sehingga pekerjaan yang lain dapat menjadi masukan bagi pekerjaan lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2022 mencapai Rp 136,69 triliun. Namun dalam triwulan sebelumnya yakni triwulan IV-2021 ekonomi Sulawesi Selatan dapat mencapai Rp. 142,06 atau mengalami kontraksi sebesar -5,77 persen (q-to-q). Hampir semua kategori mengalami kontraksi. Kontraksi terdalam dialami kategori Kontruksi sebesar -20,33 persen, disusul Perdagangan Besar dan Eceran Raparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -17,16 persen, kemudian Pertambangan dan Penggalian sebesar -12,96 persen; 2) Dari sisi produksi, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 17,03 persen. Sedangkan dalam triwulan I-2022 terhadap triwulan I-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,27 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,82 persen; 3) Pengelolaan ekonomi unggulan yang dikordinasikan pemerintah daerah masih dapat dikembangkan dengan baik

walaupun masih kurang optimal. Demikian pula Produktivitas kerja juga tergolong baik hasilnya. Sebanyak 52 orang aparat atau 96% pegawai aparat pemerintah pada 5 institusi dinas pemerintah daerah dan provinsi memiliki produktivitas kerja yang cukup baik dan 2 orang atau 4% yang masih kurang produktif hasil kerja dibidangnya; dan 4) Produktivitas kerja tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dalam tahun 2021. Hal tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi yang terkoreksi akibat adanya pandemi Covid 19 yang berakibat terhadap menurunnya produksi dan nilai ekspor berbagai komoditi pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan dan pariwisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hibah internal Universitas Terbuka tahun anggaran 2022. Terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memberi dukungan pembiayaan untuk pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada direktur Unit Pelaksanan Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Cabang Makassar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Sulsel, *Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan I Tahun 2022*.
- [2] Subagiyo, A; Wawargita Permata Wijayanti; Dwi Maulidatuz Zakiyah, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*, UB Press, Malang. 2017
- [3] Sulselprov.go.id/welcc, Komoditas Perikanan Sulsel [diakses pada tanggal 2 November 2021]
- [4] Kasmir, Manajemen *Sumber Daya Manusia*, PT Raja Grafindo Persada, 2015